

SKRIPSI
IMPLEMENTASI METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN
FIQIH DI MI NW JOHAR PELITA DESA JATISELA KECAMATAN TAHUN
AJARAN 2019

“Skripsi diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Mataram untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah “



OLEH :

NETI SURYANINGSH

NIM: 71512A0028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI METODE *INDEX CARD MATCH* DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA KELAS IV MATA
PELAJARAN FIQH DI MI NW JOHAR PELITA DESA JATISELA
KECAMATAN GUNUNGSARI TAHUN AJARAN 2019**

Oleh :

NETI SURYANINGSIH
2015.4.149.0626.1.000086

Pembimbing 1 : Aqodiah M.P.d.I
Pembimbing 2 : Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Neti Suryaningsih, NIM. 71512A0028 yang berjudul “Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di Mi NwJohar Pelita Desa Jatisel Kecamatan Gunungsari Tahun Ajaran 2019” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan disetujui pada tanggal 2 Juni 2019.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I

Aqodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

Pembimbing II

Muhammad Musfiatul Wardi., M.Pd.I
NIDN.0817038302

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas Agama Islam


Aqodiah, M.Pd.I
NIDN. 0815027401



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

NOTA DINAS PEMBIMBING

Tema : *Munaaqasyah*

Mataram, 23 Juli 2019

Kepada

Yth. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
di -
Mataram

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, maka berpendapat bahwa Neti Suryaningsih , NIM. 71512A0028 yang berjudul "Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.


Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb

Pembimbing I


Agodiah, M.Pd.I
NIDN.0815027401

Pembimbing II


M. Musfatul Wardi M.Pd.I
NIDN.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Neti Suryaningsih

NIM : 71412A0028

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)

Universitas : Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Nw Johar Pelita Desa Jatisel Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar kesarjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, Juli 2019

Saya yang Menyatakan



Neti Suryaningsih


NIM. 71512A0028

PENGESAHAN

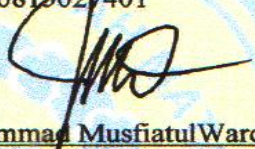
Skripsi Neti Suryaningsih, NIM. 71512A0028 yang berjudul “Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Tahun Ajaran 2019” telah diujikan pada tanggal 21 Agustus 2019

Dewan Penguji terdiri dari


1. Pembimbing I


(Aqodiah, M.Pd.I)
NIDN:0815027401

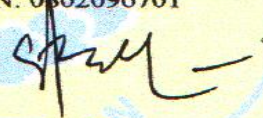
2. Pembimbing II


(Muhammad MusfiatulWardi, M.Pd.I)
NIDN: 0817038302

3. Penguji I


(MardiyahHayati, M.Pd.I)
NIDN: 0802096701

4. Penguji II


(Saprun, M.Pd.I)
NIDN. 0815038402

Mengetahui
Dekan FAI




Drs. Abdul Wahab, MA
NIDN. 0812086701

MOTTO

“Man Shobaro Zafiro”

(Siapa Yang Bersabar Akan Beruntung)

Jika Tdak Punya Nama Besar Orangtua Yang Bisa Dibanggakan. Maka Buat Namamu Yang Menjadi Kebanggaan Orangtua Yang Telah Membesarkan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, dari hati yang terdalam dan rasa terima kasih yang tulus. saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Bapakku tersayang, Ibrahim Ahmad. Terima kasih telah mencintaiku dan mendoakanku serta memberikan motivasi dalam setiap perjalananku dalam menempuh pendidikan.
2. Almarhumah ibundaku tercinta, Maryam Abu. Sosok wanita sholihah yang dengan setia sudah memberikan doa dan kasih sayang semasa hidupnya
3. Untuk Saudara-saudariku Amri Ardiansyah, Armi Susana dan Andriansyah Putra. Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah diberikan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Untuk sahabat Squad Sumbawaku, Wahida, Amanda, Hariati, Imatun, Ica, dan Meta terima kasih sudah bertemu dan membangun kisah serta berjuang bersama dalam dunia pendidikan
5. Untuk teman-teman seperjuanganku PGMI angkatan 2015, terima kasih atas kebersamaan karena sudah berjuang bersama dalam menempuh pendidikan selama 4 tahun ini. Semoga ilmu yang kita dapatkan menjadi berkah
6. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul : Implementasi Metode *Index Card Match* dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019 dapat diselesaikan seperti yang penulis harapkan. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agama-Nya.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Abdul Wahab selaku dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dalam administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Aqodiah M.Pd.I selaku Kaprodi jurusan PGMI dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dan bantuan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Bapak M. Musfiatul Wardi M.P.d.I selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu dan bantuan berupa bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Perpustakaan kampus yang telah menyediakan atau memberikan referensi dalam menyelesaikan skripsi
5. Bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Mahsun S.Ag yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di MI NW Johar Pelita.
6. Bapak Munawar S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih yang telah membantu selama mengadakan penelitian di MI NW Johar Pelita
7. Dan semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, namun telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis tentu sadar bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu atau teori penelitian yang peneliti kuasai. Untuk itu kepada para pembaca agar kiranya dapat memberikan masukan dan saran sehingga penelitian ini akan menjadi lebih baik. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

Mataram, Juli 2019
Penulis,

Neti Suryaningsih
NIM. 71512A0028

ABSTRAK

Neti Suryaningsih. 2019. **Implementasi Metode Index Card Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Tahun Ajaran 2019.** Prodi PGMI fakultas Agama Islam Universitas Muhammaadiyah Mataram. Pembimbing I Aqodiah, M. Pd.I dan pembimbing II Muhammad Musfiatul Wardi M.Pd. I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NW Johar Pelita menggunakan metode yang berpusat pada guru. Kegiatan yang dilakukan guru menjelaskan materi dan memberikan latihan. Guru menjelaskan materi kemudian siswa mencatat materi dan menjawab soal. Berdasarkan nilai sebelum melakukan siklus dari 22 siswa yang tuntas ada 4 orang dengan persentase 18,18% dan yang tidak tuntas ada 18 orang siswa dengan persentase 81,81%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemahaman belajar siswa masih rendah. Salah satu pemecahan masalah yang digunakan oleh peneliti adalah menerapkan metode *Index Card Match* yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa melalui metode *Index Card Match*. Dan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dirancang dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa analisis kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih meningkat setelah diterapkannya metode *Index Card Match*. Sebelum siklus dilakukan, siswa yang tuntas ada 4 orang dan yang tidak tuntas ada 18 orang siswa. Pada siklus I, dari 22 siswa yang tuntas ada 10 orang dengan persentase 45,45% dan yang tidak tuntas ada 12 orang dengan persentase 54,54%. Pada siklus ini terjadi peningkatan walaupun belum maksimal. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, dari 22 siswa yang tuntas ada 19 orang dengan persentase 83,36% dan yang tidak tuntas ada 3 orang siswa dengan persentase 13,63%

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita.

Kata kunci : *Metode Index Card Match*

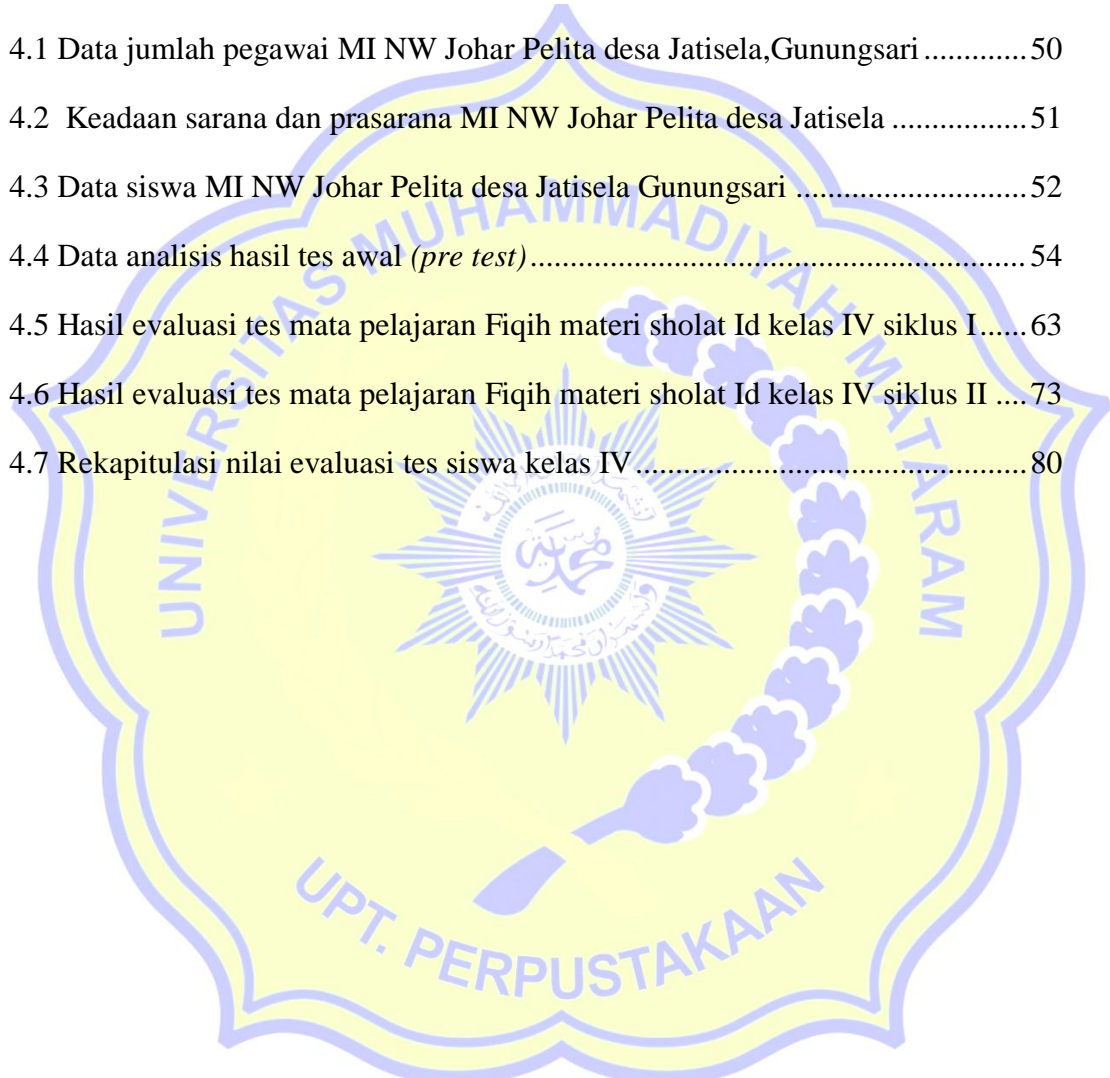
DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan	viii
Kata Pengantar	ix
Abstrak	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Tindakan.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	7
E. Orisiniltas Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	13
A. Pengertian Belajar Dan Pemahaman	13
B. Model Pembelajaran Kooperatif.....	17

C. <i>Index Card Match</i>	22
D. Mata Pelajaran Fiqih	26
E. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Setting Penelitian	34
C. Indikator Penelitian	35
D. Rencana Tindakan.....	36
E. Metode Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Setting Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
Daftar Pustaka	83
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel orisinilitas penelitian.....	9
3.1 Kriteria ketuntasan minimal.....	46
4.1 Data jumlah pegawai MI NW Johar Pelita desa Jatisela,Gunungsari.....	50
4.2 Keadaan sarana dan prasarana MI NW Johar Pelita desa Jatisela	51
4.3 Data siswa MI NW Johar Pelita desa Jatisela Gunungsari	52
4.4 Data analisis hasil tes awal (<i>pre test</i>).....	54
4.5 Hasil evaluasi tes mata pelajaran Fiqih materi sholat Id kelas IV siklus I.....	63
4.6 Hasil evaluasi tes mata pelajaran Fiqih materi sholat Id kelas IV siklus II	73
4.7 Rekapitulasi nilai evaluasi tes siswa kelas IV.....	80



Daftar Gambar

3.1 Skema Penelitian Tindakan Kelas 34



Daftar Lampiran

- Lampiran 1 : Daftar nama siswa kelas IV
- Lampiran 2 : Silabus Fiqih kelas IV
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4 : Materi Fiqih kelas IV
- Lampiran 5 : Lembar Observasi Untuk Pengajar Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Untuk Peserta Didik Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 7 : Lembar wawancara guru mata pelajaran fiqih
- Lampiran 8 : Soal Pre tes, Tes Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9 : nilai hasil evaluasi pre test, siklus I dan siklus II
- Lampiran 10 : foto kegiatan
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari kampus
- Lampiran 12 : Surat Izin penelitian dari MI NW Johar Pelita

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, setiap orang membekali diri dengan ilmu yang baik sesuai dengan perkembangan yang ada. Pendidikan menjadi hal yang harus dipenuhi saat ini. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam usaha mengembangkan kualitas manusia. Seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk perannya di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa.¹ Pendidikan menjadi salah satu komponen untuk mencerdaskan anak-anak bangsa.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus memiliki kompetensi guru profesional. Kompetensi guru sebagaimana yang terdapat dalam UU guru dan dosen di kemukakan bahwa kompetensi guru

¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2014), hal. 34

meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.² Dengan kompetensi tersebut guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Guru akan mengelola pembelajaran dengan baik apabila menguasai materi pelajaran, mengelola kelas dengan baik, memahami strategi dan metode pembelajaran dengan baik, menggunakan media dan sumber belajar yang ada. Ada sebuah ungkapan yang mengatakan metode lebih penting dari materi, guru lebih penting dari metode itu sendiri. Namun roh seorang guru lebih bermakna dari jasadnya. Sehingga dapat di simpulkan, sebgus apapun materi dan metode jika disampaikan oleh guru yang kurang bersemangat dalam mengajar dan tidak menguasai materi serta teknik penguasaan metode maka hasilnya tidak akan maksimal. Jadi sangat penting bagi guru untuk memiliki kemampuan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

Berbicara tentang guru ialah sosok yang memiliki peran yang sangat penting dan memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran dimadrasah. Guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di madrasah agar peserta didik menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuannya.³ Sebagai seorang guru harus mampu menyampaikan pengajaran kepada siswa dengan cara yang menarik agar siswa senang dalam menerima materi pelajaran.

² Novan Ardy Wiyani, "Etika Profesi Keguruan," (Penerbit Gava Media : Yogyakarta, 2015), Hal. 61

³ *Ibid*, Hal. 28

Mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Pembelajaran Fiqih adalah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap amaliah-amaliah Agama Islam sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT. Untuk mencapai kompetensi siswa yang maksimal dalam bidang pelajaran Fiqih, guru selain diwajibkan untuk menguasai materi yang akan disampaikan, guru juga harus mampu menentukan strategi pembelajaran dan mengaktifkan siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu yang dihadapi siswa terhadap pembelajaran fiqih yaitu pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru secara konvensional dan jarang melibatkan siswa. Guru harus aktif dan kreatif dalam mengajar. Hal yang harus diutamakan dalam pembelajaran adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir mereka terhadap suatu masalah. Peneliti telah melakukan observasi awal dengan mewawancarai guru mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Gunungsari.

Munawar menjelaskan bahwa pemahaman belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih masih rendah, menyebabkan kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi. Itu terlihat ketika guru sedang mengajar, ada beberapa siswa yang lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri tanpa menghiraukan gurunya yang sedang menjelaskan materi pelajaran meskipun sudah ditegur oleh gurunya. Ada juga siswa yang mengobrol dengan temannya dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hanya siswa-siswa tertentu saja yang memperhatikan guru dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan siswa yang lain memperhatikan apabila ditunjuk oleh gurunya. Hal

ini menyebabkan pemahaman belajar siswa terhadap materi pelajaran masih rendah.⁴

Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* di MI NW Johar Pelita belum diterapkan, dimana metode ini di tujukan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa. Keadaan ini adalah salah satu indikasi bahwa adanya kelemahan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pemahaman belajar siswa itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan anjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Menurut Parker dalam buku Miftahul Huda, mendefinisikan kelompok kecil Kooperatif sebagai suasana pembelajaran dimana para siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.⁵ Dalam pembelajaran Kooperatif siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga akan terjadi interaksi siswa yang lebih intensif. Dalam model pembelajaran Kooperatif ini terdapat berbagai macam metode yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang memungkinkan terjadi komunikasi langsung antara guru dengan siswa atau

⁴ Munawar, Wawancara Guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, Sabtu 30 Maret 2019

⁵ Miftahul Huda, "*Cooperative Learning*," (Yogyakarta : Pustaka Belajar , 2016), Hal. 29

siswa dengan siswa yang lain yaitu Metode *Index Card Match* (Mencari Kartu Pasangan).

Menurut (Ahli) metode *Index Card Match* adalah suatu cara yang menyenangkan lagi aktif yang digunakan untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi baru pun tetap diajarkan dengan metode ini dengan catatan siswa diberi topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁶ Dalam metode *Index Card Match* ini, banyak materi yang membutuhkan pemahaman bagi siswa agar para siswa dapat meninjau materi pelajaran yang telah di pelajari. Metode *Index Card Match* lebih menarik karena siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Metode *Index Card Match* merupakan metode yang menuntut siswa untuk bekerjasama dan dapat meningkatkan rasa tanggungjawab atas apa yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Siswa saling bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan pertanyaan. Kegiatan belajar bersama ini dapat memacu belajar aktif dan kemampuan mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.

Betapa pentingnya metode *Index Card Match* ini, karena dapat di gunakan oleh guru dalam membantu siswa mereview materi yang telah di pelajari dan terutama mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran

⁶ Mel Silberman, “*Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Aktif*” (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), Hal 240

Fiqih. Untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana penggunaan metode, peneliti tertarik untuk meneliti **“Implementasi Metode *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Fiqih Di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”**.

B. Sasaran tindakan

Sasaran tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI NW Johar Pelita Desa Jatisela yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang. Dalam upaya meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita semester genap tahun ajaran 2019.

C. Rumusan masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah implementasi metode *Index Card Match* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat ?
- b. Apakah metode *Index Card* dapat meningkatkan pemahaman belajar kelas IV mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat?

D. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi metode *Index Card Match* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.
- b. Untuk mengetahui apakah implementasi *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV mata pelajaran Fiqih di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bukti bahwa implementasi metode *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

- 1) Gagasan yang diperoleh melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

- 2) Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan lembaga pendidikan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 1) Bagi Siswa

Dengan implementasi metode *Index Card Match* siswa dapat lebih berpikir aktif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa memperoleh pembelajaran Fiqih lebih baik, menarik, dan menyenangkan sehingga pemahaman belajar meningkat.

- 2) Bagi Guru

Strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai contoh implementasi metode pembelajaran. Guru mendapat tambahan wawasan dan keterampilan dalam memperbaiki sistem pembelajaran sehingga kualitas mengajar meningkat serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

- 3) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lain. Dan dapat memecahkan problematika belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan madras

- 4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan pengetahuan untuk peneliti sendiri, sehingga dalam penangan kelas dapat mengarahkan ke pencapaian tujuan yang di harapkan.

E. Orisinilitas Penelitian

Orisinilitas penelitian digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu. Hal ini dimaksudkan agar menanggulangi adanya persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk menanggulangi hal tersebut peneliti menyajikan data-data penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No.	Nama peneliti	Judul/tahun	Persamaan dan perbedaan
1.	Slamet Fachruri	Penerapan <i>Index Card Match</i> untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo	Persamaan antara penelitian Slamet Fachruri dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode <i>Index Card Match</i> . Adapun perbedaannya yaitu terletak pada materi

		Tahun pelajaran 2012/2013	pelajaran, mata pelajaran dan lokasi penelitian. Adapun tujuan yang dilakukan oleh Slamet Fachruri adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan lebih aktif dan tertariknya siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI. ⁷
2.	Fitri Ayu Amalia	Penerapan metode <i>Index Card Match</i> terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab peserta didik dikelas III A MIN 2	Sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Persamaan antara

⁷ Slamet Fachruri, "Penerapan *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Wonosido Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013". (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013)

		<p>Bandar Lampung tahun pelajaran 2017</p>	<p>penelitian yang dilakukan Fitri Ayu Amalia dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode <i>Index Card Match</i>. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada materi pelajaran, mata pelajaran dan lokasi penelitian. Adapun tujuan yang dilakukan oleh Fitri Ayu Amalia untuk meningkatkan penguasaan kosakata (<i>mufradat</i>) peserta didik kelas III A MIN 2 Bandar Lampung. Ini terlihat dari siklus I, dari 27 peserta didik yang tuntas 11 orang (40,8%) dan yang tidak tuntas 16</p>
--	--	--	--

			<p>orang (59,2%). Dan terdapat peningkatan di siklus II yaitu dari 27 peserta didik, yang tuntas ada 22 orang (81,4%) dan yang tidak tuntas 5 orang (18,6%).⁸ Sedangkan tujuan peneliti adalah untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fiqih.</p>
--	--	--	--

⁸ Fitri Ayu Amalia, *Penerapan metode Index Card Match terhadap penguasaan kosa kata bahasa arab peserta didik dikelas III A MIN 2 Bandar Lampung* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2017)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian belajar dan pemahaman

1. Pengertian belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudah sangat dikenal secara luas. Namun dalam pembahasan ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud belajar tersebut. Oleh karena itu untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut, berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gagne dalam buku Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁹ Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagi Gagne, belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya

⁹ Ahmad Susanto, *“Teori Belajar dan Pembelajarannya di Sekolah Dasar”*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), hal. 1

memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Selanjutnya Gagne dalam teorinya yang disebut *the domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang diperoleh oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu :¹⁰

- 1) Keterampilan motoris (*motor skill*) adalah keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis, menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan melompat.
- 2) Informasi verbal, ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar dan sebagainya yang berupa symbol yang tampak (verbal)
- 3) Kemampuan intelektual, selain menggunakan symbol verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya, misalnya kemampuan membedakan warna, bentuk dan ukuran.
- 4) Strategi kognitif, Gagne menyebutnya sebagai organisasi keterampilan yang internal (*Internal Organized Skill*), yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar dan tidak dapat dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus menerus yang serius.

¹⁰ *Ibid*, hal 14

5) Sikap (*attitude*), sikap merupakan faktor penting dalam belajar karena tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan memengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Adapun pengertian belajar menurut W.S Winkel dalam buku Ahmad Susanto adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antar seseorang dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.¹¹ Jadi kalau seseorang dikatakan belajar matematika adalah apabila pada diri orang ini terjadi suatu kegiatan yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan ini terjadi dari tidak tahu menjadi tahu konsep matematika ini dan mampu menggunakannya dalam materi lanjut atau dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang

¹¹ *Ibid*, hal 15

terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pengertian Pemahaman

Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.¹²

Pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :¹³

- a) Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang ia terima. Selain itu, bagi mereka yang telah memahami tersebut maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Ia mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

¹² Baharuddin, "Teori Belajar Dan Pembelajaran", (Jogjakarta : AR- Ruzz Media, 2012), Hlm 4

¹³ *Ibid*, hal 4

- b) Pemahaman bukan sekedar mengetahui, yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah di pelajari. Bagi orang yang benar-benar telah paham ia akan mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai.
- c) Pemahaman lebih dari sekedar mengetahui, karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis. Dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian atau penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini.
- d) Pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

B. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian model pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 4 unsur penting dalam model pembelajaran Kooperatif, yaitu (1) adanya peserta

dalam kelompok, (2) adanya aturan dalam kelompok, (3) Adanya upaya belajar, (4) adanya tujuan yang harus dicapai.¹⁴

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokkan siswa dapat ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokkan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokkan didasarkan atas campuran, baik campuran yang ditinjau dari minat maupun campuran yang ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya aturan tentang pembagaaian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.

Salah satu model dari pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran Kooperatif. model pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

¹⁴ Jumanta Hamdayama, Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), Hlm 63

memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok.

Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Tradisional¹⁵

Kelompok belajar Kooperatif	Kelompok belajar Tradisional
- Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interkasi promotif.	- Guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok
- Adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan materi pelajaran pada tiap kelompok	- Akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok
- Pimpinan kelompok di pilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok	- Pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok
- Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong	- Keterampilan sosial sering tidak di ajarkan secara langsung

¹⁵ *Ibid*, hal 64

- Guru melakukan pemantauan melalui observasi dan melakukan intervensi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok	- Pemantauan melalui observasi dan intervensi sering dilakukan oleh guru saat belajar kelompok
- Guru memperhatikan secara langsung proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar	- Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar
- Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal	- Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas

2. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur pembelajaran Kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:¹⁶

a) Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini, guru memberikan gambaran

¹⁶ *Ibid*, hal. 64

umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai, yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok. Pada tahap ini guru menggunakan metode ceramah, curah pendapat dan Tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa.

b) Belajar dalam kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran. Selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya.

c) Penilaian

Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual atau kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerjasama setiap anggota kelompok.

d) Pengakuan kelompok

Adalah penetapan kelompok mana yang dianggap paling menonjol atau kelompok mana yang paling berprestasi yang layak diberikan hadiah atau *Reward*. Pengakuan dan pemberian penghargaan

tersebut diharapkan mampu memotivasi kelompok untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi kelompok lain lebih meningkatkan prestasi mereka.

C. *Index Card Match*

1. Pengertian *Index Card Match*

Metode ini merupakan cara aktif dan menyenangkan untuk meninjau ulang materi pelajaran. Dengan cara guru memancing kreativitas siswa dengan menggunakan media. Cara ini memungkinkan siswa untuk berpasangan dan memberi pertanyaan kuis kepada teman-temannya. Metode *Index Card Match* merupakan salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Dr. Melvin L Silberman, ia adalah guru besar kajian psikologi pendidikan di Tempel University dengan spesialisasi psikologi pengajaran.¹⁷ Lulusan Brandeis University ini memiliki gelar A.M dan Ph.D dibidang psikologi pendidikan dari Universitas Chicago, disamping reputasi internasionalnya dalam bidang proses belajar aktif.

Metode ini merupakan sekumpulan dari buku 101 strategi pembelajaran aktif (*Active Learning*), metode tersebut bisa digunakan untuk membantu siswa dalam meninjau ulang materi pelajaran yang telah disampaikan dan juga menghilangkan kejenuhan. Metode "*Mencari Kartu Pasangan*" cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi

¹⁷ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) Hal. 121

pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :¹⁸

- 1) Buatlah potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas
- 2) Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- 4) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- 6) Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban
- 7) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-

¹⁸ *Ibid*, hal 120

temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya

- 9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan

2. Variasi Metode *Index Card Match*

Penerapan metode *Index Card Match* dapat dilakukan dengan mengembangkan berbagai inovasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Adapun variasi yang dapat digunakan yaitu :¹⁹

- a) Susunlah kartu yang berisi sebuah kalimat dengan beberapa kata yang dihilangkan untuk dicocokkan dengan kartu yang berisi kata-kata yang hilang itu. Misalnya, “Tujuan Allah adalah untuk memudahkan Hamba-Nya. (*membolehkan atau menjama'*)”
- b) Buatlah kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan beberapa kemungkinan jawabannya. Misalnya “Apa saja syarat-syarat hewan kurban ?” cocokkan kartu itu dengan kartu yang berisi kumpulan jawaban yang relevan. Ketika tiap pasangan memberikan kuis kepada kelompok. Perintahkan mereka untuk mendapatkan beberapa jawaban dari siswa lain.

3. Kelebihan dan kekurangan metode *Index Card Match*

Setiap metode yang digunakan dalam pengajaran hamper dapat dipastikan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

¹⁹ Rena Husna Kodariyah, *Pengaruh Metodeindex Card Match Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Darma Karya UT Tangerang Selatan* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2015) hal. 26

Demikian juga metode *Index Card Match* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya :

Kelebihan metode *Index Card Match* ini adalah :²⁰

- a) Memicu siswa untuk belajar aktif.
- b) Menjadikan siswa tidak jenuh karena mereka belajar sambil bermain.
- c) Siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
- d) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.
- e) Membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran.
- f) Melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik kepada sesama teman
- g) Dapat dilaksanakan diberbagai bidang studi.

Kekurangan metode *Index Card Match* ini adalah :²¹

- a) Menuntut guru untuk kreatif dalam membuat kartu dan isinya (soal dan jawaban) disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- b) Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
- c) Mengganggu kelas lain karena suasana kelas menjadi gaduh saat siswa mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegang.
- d) Siswa yang mendapat kartu jawaban merasa kesulitan mencari kartu soal yang tepat.
- e) Tidak dapat mengimplementasikan KI 4, yaitu pada tahap keterampilan.

²⁰ *Ibid*, hal. 27

²¹ *Ibid*, hal 27

Untuk penggunaan metode *Index Card Match* secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :²²

- a) Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa.
- b) Gunakan waktu secara efektif dan efisien.
- c) Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. Yang dimaksud rekapitulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh, keterangan-keterangan, fakta-fakta, dan sebagainya.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian mata pelajaran fiqih

Pelajaran Fiqih dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way Of Life*), melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman. Mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah ini meliputi : Fiqih Ibadah dan Fiqih muamalah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih itu mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan

²² *Ibid*, Hal. 28

Allah Swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.²³

2. Tujuan pembelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat :²⁴

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.
- c) Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

²³ Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005) Hlm. 48

²⁴ *Ibid*, hal 49

3. Fungsi pembelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk :²⁵

- a) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat
- b) Membiasakan pengalaman terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Madrasah dan masyarakat.
- c) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di Madrasah dan masyarakat.
- d) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta menanamkan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan upaya yang lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga
- e) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan
- f) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya
- g) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dan muamalah dalam kehidupan sehari-hari

²⁵ *Ibid*, hal 49

- h) Membekali peserta didik dalam bidang fiqih/hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi :²⁶

- a) Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b) Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

E. Hipotesis tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match* diterapkan secara optimal, maka pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI NW Johar Pelita desa Jatisela kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat dapat meningkat.

²⁶ *Ibid*, hal 51

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran dikelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan Penelitian tindakan kelas (PTK) guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah dikelasnya sendiri bukan dikelas guru yang lain. Tentu saja dengan menerapkan berbagai ragam teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Secara etimologis, dalam penelitian tindakan kelas ada 3 pengertian yang dapat diterangkan yaitu :²⁷

- a) Penelitian: menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan: menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian rangkaian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.

²⁷ Suharsimi Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), hlm

c) Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Istilah kelas yang dimaksud adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Hopkins dalam buku Mansur Muslich mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.²⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian partisipan. Suatu penelitian dikatakan partisipan apabila orang yang akan melaksanakan penilaian harus terlibat langsung dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.²⁹ Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta

²⁸ Mansur Muslich, "Melaksanakan PTK Itu Mudah", (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hlm. 8

²⁹ Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas" (Jakarta : Gaung Persada, 2011), Hlm. 27

berakhir dengan melaporkan hasil secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada empat komponen penting yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.³⁰ Empat langkah yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan tindakan kelas sering disebut istilah siklus.

a. Menyusun rencana tindakan (perencanaan)

Yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan kelas. Hal yang perlu di ingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini guru harus ingat dan menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan tetapi berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (observasi)

Yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan

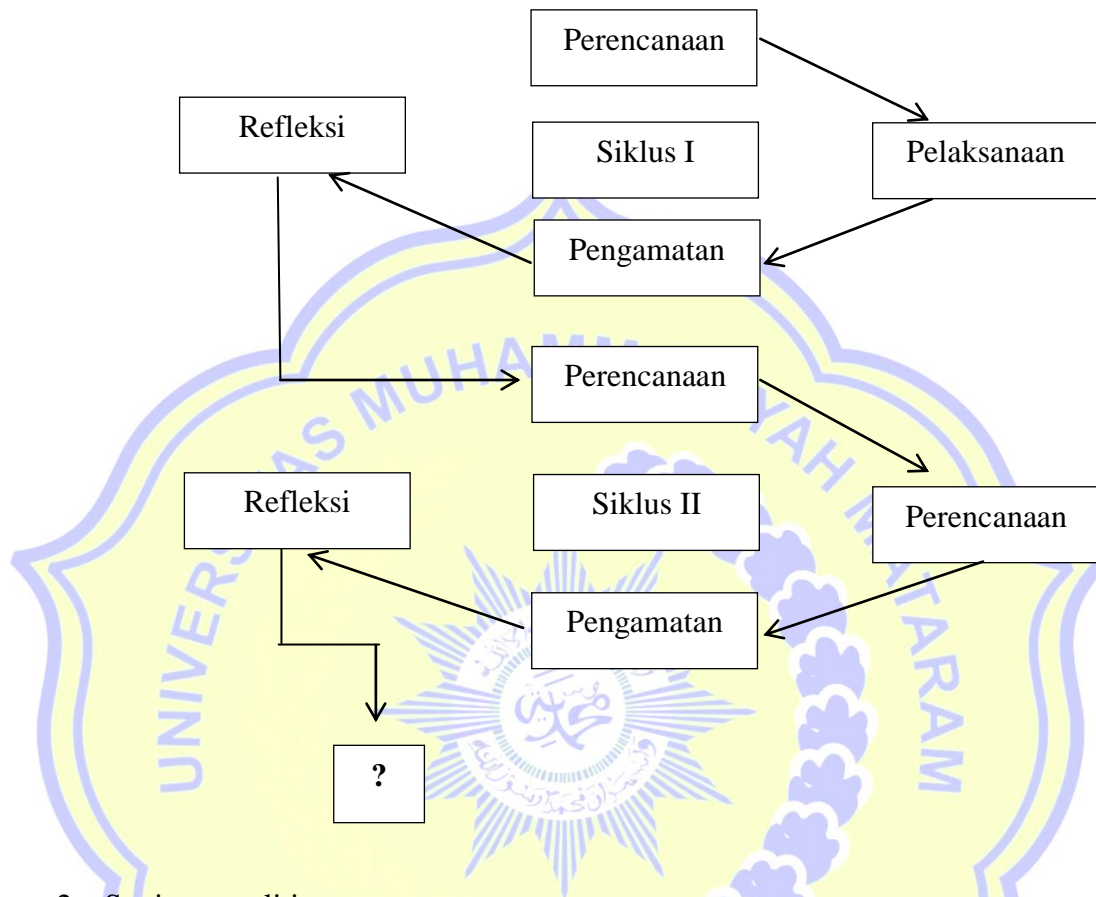
³⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta : PT : Rineka Cipta, 2010), Hlm 138

tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang berstatus juga sebagai pengamat. Guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan tindakan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

d. Refleksi

Merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dilakukan pada saat guru selesai melakukan tindakan, setelah itu peneliti menganalisa implementasi hasilnya. Dari proses analisa akan diketahui apakah pelaksanaan telah berjalan dengan dengan baik atau masih membutuhkan perbaikan. Secara visual dapat digambarkan seperti dibawah ini :

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)³¹



2. Setting penelitian

a. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti adalah di MI NW Johar Pelita yang berada di Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV di MI NW Johar Pelita tahun ajaran 2018/2019

³¹ *Ibid*, hal 139

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas IV. Siswanya berjumlah 22 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 7 orang di MI NW Johar Pelita.

c. Waktu penelitian

Waktu pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan pada semester genap (semester II) tahun ajaran 2019 di MI NW Johar Pelita Desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

3. Indikator penelitian

Agar mampu menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang harus diselidiki yaitu :

- a. Faktor siswa : dengan melihat antusiasme siswa, perasaan senang dan disiplin dalam belajar selama proses pembelajaran sebagai dampak penerapan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *Index Card Match*.
- b. Pelaksanaan : dengan melihat kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada metode *Index Card Match*.

4. Rencana tindakan

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Index Card Match*, dimana dalam penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran Fiqih dikelas yang digunakan sebagai tempat penelitian, untuk bersama melakukan penelitian. Proses dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan dengan pembelajaran yang ingin dicapai.

Siklus I

a) Perencanaan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Fiqih menggunakan metode *Index Card match*
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Guru membuat potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan untuk diberikan kepada siswa.
- 4) Merancang soal evaluasi

b) Tindakan

- 1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- 2) Guru mengulang materi terdahulu dengan memberikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dibahas.

- 3) Guru membuat potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas
- 4) Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 5) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- 6) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
- 7) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- 8) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 9) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 10) Setelah semua siswa menemukan pasangan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

11) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.

c) Observasi atau pengamatan

Observasi pada siklus I dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru Fiqih. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dengan metode *Index Card Match*. Peneliti mengamati tingkah laku siswa selama dalam kegiatan belajar mengajar. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I dilakukan dengan cara membagikan soal evaluasi. Evaluasi dilakukan diakhir pertemuan pada siklus I.

d) Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mengukur baik kelebihan maupun kekurangan yang terdapat pada siklus I. hasil dari siklus I digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus II.

Siklus II

a) Perencanaan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Fiqih menggunakan metode *Index Card match*
- 2) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Guru membuat potongan-potongan kertas yang berisi pertanyaan untuk diberikan kepada siswa.
- 4) Merancang soal evaluasi

b) Tindakan

- 1) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- 2) Guru mengulang materi terdahulu dengan memberikan sedikit ulasan tentang materi yang akan dibahas.
- 3) Guru membuat potongan-potongan kartu sebanyak jumlah siswa yang ada didalam kelas
- 4) Guru membagi kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 5) Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan
- 6) Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 7) Guru mengocok semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
- 8) Guru memberikan setiap siswa satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separuh siswa akan mendapatkan soal dan separuh siswa yang lain akan mendapatkan jawaban.
- 9) Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskan juga agar mereka tidak

memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.

10) Setelah semua siswa menemukan pasangan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

11) Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.

c) Pengamatan

Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai kolaborator. Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok dengan metode *Index Card Match*. Peneliti melakukan pengamatan ulang tentang perilaku siswa didalam kelas apakah sudah ada perubahan dalam pembelajaran yang kedua. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus II dilakukan dengan cara membagikan soal evaluasi. Evaluasi dilaksanakan diakhir pertemuan pada siklus II.

d) Refleksi

Menganalisis kembali untuk mendapatkan kesimpulan apakah tindakan penelitian tercapai atau tidak. Maka diharapkan pada akhir siklus II ini hasil belajar siswa kelas IV dapat meningkat sehingga dapat dikatakan kalau penelitian yang dilakukan telah berhasil.

Indikator berakhirnya siklus adalah peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa dengan mencapai minimal sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai nilai tuntas (diatas minimal).

5. Metode pengumpulan data

Data yang akurat biasanya diperoleh ketika proses pengumpulan data tersebut dipersiapkan dengan matang. Dalam penelitian ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, antara lain:

a. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran fiqih. Tes yang digunakan adalah butiran soal yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* pada mata pelajaran fiqih. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :³²

³² Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran"(Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 28

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *Index Card Match* untuk meningkatkan pemahaman belajar Fiqih siswa kelas IV di MI NW Johar Pelita desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung.³³ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dimaksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan sebagainya yang dilakukan oleh dua

³³ Ibid, hlm. 149

pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.³⁴ Dalam wawancara ini peneliti melakukan wawancara langsung. Alasan peneliti menggunakan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang dialami oleh siswa ketika belajar, serta mendapatkan tanggapan dari siswa setelah dilaksanakannya metode *Index Card Match* dalam pembelajaran Fiqih.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto seperti (rapor dan absensi siswa). Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk menguji Dokumen sebagai metode pengumpul data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Oleh karena itu, dokumen biasanya dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian. Data mengenai identitas siswa dan latar belakang sosial sekolah (pimpinan, guru, karyawan, siswa dan lain-lain) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku siswa dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai siswa akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk lebih memperkuat

³⁴ Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas", Hlm. 71

hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match*

6. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul melalui alat pengumpulan data, maka perlu dilakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran data tersebut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih melalui metode *Index Card Match*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah kualitatif.

a. Teknik Kualitatif

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Mereduksi data adalah merangkum,

³⁵ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif" (Bandung : ALFABETA, 2012), hal 89

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (Display Data)

Setelah direduksi data siap disajikan, artinya tahap analisis sampai pada penyajian data. Berbagai data penelitian tindakan kelas yang telah direduksi perlu disajikan dengan tertata rapi. Pembeberan data yang sistematis dan interaktif memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan terdiseksi pada akhir siklus dua dan seterusnya. Dan kesimpulan akhir pada siklus terakhir. Kesimpulan yang pertama sampai dengan yang terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama sebagai pijakan.

Hasil masing-masing siklus nantinya dibandingkan yaitu antara data awal, hasil siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih terhadap materi yang diajarkan melalui

implementasi *Metode Index Card Match*. Data kuantitatif didapat dari hasil evaluasi siswa melalui evaluasi data awal (*Pre Test*), evaluasi siklus I dan evaluasi siklus II.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa penerapan *Metode Index Card Match* ini dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa jika siswa mampu memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dari tingkat keberhasilan belajar siswa.

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)³⁶

Kriteria Ketuntasan	Kriteria
≥ 70	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

³⁶ Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI NW Johar Pelita desa Jatisela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat